

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Post partum merupakan masa di mulai setelah plasenta lahir sampai kembalinya organ-organ reproduksi kedalam keadaan normal atau sebelum hamil. Masa ini berlangsung sekitar 6 minggu, dan sering juga disebut dengan masa nifas. Pulihnya seluruh otot genetalia seperti sebelum ada kehamilan dan akan membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan. Vijayanti, (2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2019) angka kejadian pembengkakan yang dilaporkan dari berbagai hasil penelitian bervariasi, mulai dari 20 % sampai 77%. Hasil penelitian di *Niloufer Hospital*, India, ditemukan bahwa dari total 250.151 orng ibu, terdapat 11% ibu mengalami pembengkakan payudara.

Menurut hasil laporan di Indonesia, sebuah penelitian di Puskesmas Jiput menunjukkan peningkatan kasus pembengkakan payudara terhadap ketidklancaran ASI pada Ibu Post Partum selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2019 terhadap 13,28% dari 364 ibu menyusui, pada tahun 2020 terhadap 15,42% dari 342 ibu menyusui dan pada tahun 2021 juga terdapat 16,11 dari 426 ibu yang menyusui. Manuju, (2022)

Berdasarkan hasil penelitian (Rica Arie Shintami. Dkk, 2019) bahwa kompres hangat terbukti dapat menurunkan nyeri atau pembengkakan payudara untuk kelancaran ASI pada ibu post partum yang dilakukan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon tahun,2018. Dari Hasil penelitian Priskawulandari,2018 menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengeluaran ASI sesudah dilakukan kompres hangat payudara pada ibu post partum dengan p-value  $0,000 < 0,05$ .

Menurut data Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS(2021), 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021.

Akibat bayi yang tidak mendapatkan ASI akan mengalami peningkatan resiko infeksi pernapasan dan infeksi gastrointestinal, mengganggu pertumbuhan dan perkembangan dan pertahanan tubuh yang kurang baik. Anak yang mendapatkan ASI sampai usia 4 bulan, dan frekuensi terkena diare jauh lebih kecil. Purwanti,(2021).

Upaya untuk mengatasi ketidaklancaran ASI itu dapat dicegah dengan melakukan kompres hangat pada payudara yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Kompres hangat pada payudara adalah salah satu metode non farmakologi dan kompres hangat juga dapat dialirkan melalui konduksi, konveksi, dan konversi. Siagian,(2022).

Penelitian Fitriani dkk,(2020) menyatakan 90,9% ibu menyusui yang tidak mendapatkan kompres hangat payudara mengalami ketidakcukupan ASI dan sisanya Ibu yang tidak mendapat kompres hangat. Hasil uji Chi square diperoleh p value 0,001 yakni  $p \leq \alpha 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh kompres hangat payudara ibu nifas terhadap kecukupan ASI.

Penelitian Widiatri Lupi,(2024) menyatakan hasil uji statistic Wilcoxon Match paired test kompres hangat payudara terhadap kejadian kelancaran ASI pada ibu menyusui di Klinik Yonkav 8 Tank Kabupaten Pasuruan. Didapatkan hasil Analisa diperoleh p value  $0,001 \leq 0,05$  yang artinya ada perbedaan responden yang mendapatkan kompres hangat payudara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil laporan buku tahunan di Klinik Tutun Sehati Tanjung Morawa jumlah ibu post partum pada bulan Januari sampai Desember 2024 sebanyak 482 orang.

Berdasarkan survey dan wawancara yang Peneliti lakukan Di Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa pada tanggal 17 di bulan Januari 2025 pada 2 ibu post partum ketidaklancaran ASI apakah ada yang mengetahui teknik kompres hangat untuk melancarkan ASI. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan pemberian teknik kompres hangat kepada pasien post partum di Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Pemberian Teknik Kompres Hangat Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa tahun 2024?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui penerapan pemberian teknik kompres hangat terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan sebelum dilakukan pemberian teknik kompres hangat terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa 2024.
2. Untuk mengetahui gambaran penerapan sesudah dilakukan pemberian teknik kompres hangat terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa 2024.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah pengetahuan dan wawasan bagi Peneliti tentang penerapan teknik kompres hangat dalam melancarkan ASI pada ibu post partum.

### **2. Bagi tempat Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan di Klinik Tutun Sehati dalam penerapan pemberian kompres hangat dalam melancarkan ASI pada ibu post partum.

### **3. Bagi institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan di perpustakaan jurusan keperawatan.